

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu. Data yang diperoleh kita olah sedemikian rupa memakai metode tertentu kemudian diakhir penelitian akan didapatkan hasil dan kemudian hasil tersebut diuji lebih lanjut baik itu dari segi objektivitas, reliabilitas, dan juga validitas.

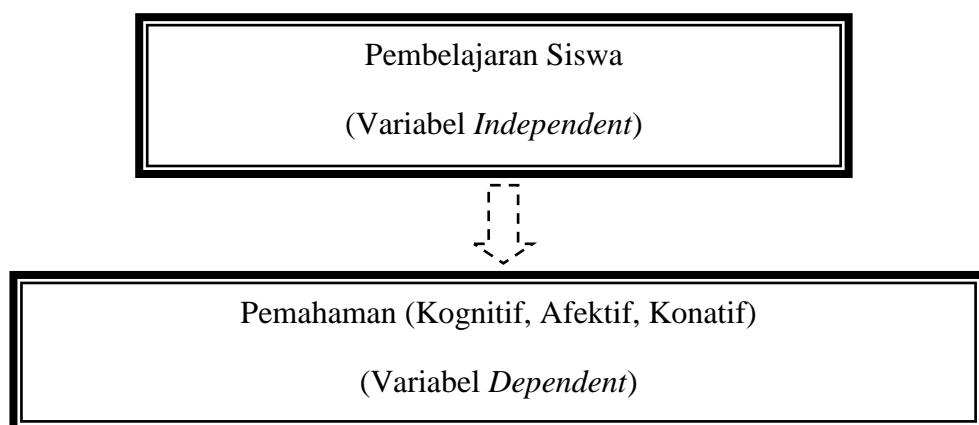
Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dan pada dasarnya subjek penelitian ini adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2012, hal. 34). Untuk subjek penelitian yang dilakukan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di SMKN 3 Kota Cimahi (kelas X Jasa Boga). Penelitian yang dilakukan berhubungan dengan aktivitas siswa jurusan Tata Boga ketika melakukan praktikum pengolahan makanan di dapur. dari sanalah peneliti melihat beberapa hal yang perlu dibenahi, mulai dari grooming ketika praktikum hingga penanganan terhadap bahan baku yang akan diolah. Maka dari itu, dibutuhkan peningkatan kesadaran akan hal tersebut. Pengaplikasian teori dengan praktek. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran, pemahaman siswa SMK dalam proses praktikum.

Dalam sebuah penelitian kita mengenal dengan istilah variabel. Menurut Sugiyono variabel pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya “ (Sugiyono, 2008, hal. 2)

Menurut Sugiyono (2008, hal. 4) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain terdapat macam-macam variabel dalam penelitian yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Variabel *Independen* (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel *moderator*, adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan independen.
- d. Variabel *intervening*, merupakan variabel penyela diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen
- e. Variabel kontrol, variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah memakai variabel *Independen* (variabel bebas) dan *dependen* (variabel terikat). Dibawah ini penjelasan mengenai rencana penelitian dari segi variabel yang digunakan:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Sumber : data diolah 2016

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan

Amalia Zahra Nafisah, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PROSES PRAKTIKUM SISWA SMK JURUSAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008, hal. 29). Penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007, hal. 157).

Menurut Sukardi (2007, hal. 158-159) penelitian dengan metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
- e. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, menganalisis data
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- h. Membuat laporan penelitian.

Setelah menentukan metode penelitian, data yang telah didapatkan akan segera diolah menjadi sebuah kumpulan data yang dapat di uji. Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *data diskrit* dan *data kontinum*. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur). Data ini juga sering disebut

data nominal, data nominal biasanya diperoleh dari penelitian yang bersifat eksploratif atau survey. Data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. (Sugiyono, 2008, hal. 23). Dalam penelitian ini penulis menghimpun data menggunakan metode kuantitatif yaitu pengumpulan data dalam bentuk angka (*numeric*).

3.3. Tahapan Penelitian

3.3.1 Analisis Pembelajaran *Personal Hygiene* Dalam Proses Praktikum Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Penerapan prinsip higiene dalam proses praktikum siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penting untuk diperhatikan. Terdapat aturan atau *rules* dalam menerapkan prinsip tersebut ke dalam sebuah aplikasi praktikum, dilihat dari aspek keadaan atau kondisi si penjamah (siswa) ketika akan melaksanakan praktikum dan ketika proses praktikum berlangsung. Sehingga siswa tahu etika kebersihan diri dalam mengolah makanan hingga menjadi makanan yang baik yang dihasilkan dari proses baik pula. Agar dapat mengetahui bagaimana pembelajaran siswa SMK terhadap aplikasi *personal hygiene* ketika praktikum, maka dibutuhkan analisis maupun identifikasi terhadap pelaksanaannya.

3.3.2 Analisis Pengaruh Pembelajaran Terhadap Pemahaman *Personal Hygiene* Dalam Proses Praktikum Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Selain dilakukannya analisis pembelajaran *personal hygiene* dalam proses praktikum siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dilakukan pula analisis pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman *personal hygiene* nya itu sendiri. Sejauhmana pengaruh pembelajaran *personal hygiene* terhadap pemahaman siswa dalam proses praktikum, apakah penerapannya sudah baik ataukah belum. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruhnya, maka dibutuhkan analisis maupun identifikasi terhadap pelaksanaannya.

3.3.3 Kuisioner Siswa

Agar dapat mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman *personal hygiene*, penulis akan memberikan kuisioner terhadap murid kelas X SMKN 3 Cimahi. Sehingga dalam hal ini penulis akan mendapatkan data tentang sejauhmana pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman *personal hygiene* dalam proses aplikasi praktikum, sehingga dapat menjadi acuan dan juga bahan evaluasi dari kenyataan lapangan yang terjadi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Ketika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2004, hal. 118). Sedangkan populasi menurut Sukardi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2007, hal. 53). Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hal. 61) dikatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sbyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, akan tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Cimahi. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa yang sedang menempuh mata pelajaran higiene sanitasi. Serta dalam kegiatan praktikum, siswa bersangkutan sedang memulai menempuh proses praktikum. Sehingga untuk dijadikan target sampel ideal. Jumlah populasi siswa kelas X program keahlian tata boga Tahun Pelajaran 2015-2016 terdiri dari 4 kelas yaitu

Amalia Zahra Nafisah, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PROSES PRAKTIKUM SISWA SMK JURUSAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas Jasa Boga 1 = 38 siswa, kelas Jasa Boga 2 = 39 siswa, kelas Jasa Boga 3 = 40 siswa, kelas Jasa Boga 4 = 40 siswa, sehingga jika ditotalkan terdapat 157 siswa di program keahlian Tata Boga.

3.4.2 Sampel

Sering kali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi interest penelitian. Dan mereka hanya mampu mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada. Sebagian dari jumlah populasi yang ada diambil datanya. Sebagian populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut dinamakan sampel (Sukardi, 2007, hal. 54). Sedangkan menurut Margono (2004, hal. 121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara cara tertentu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2008, hal. 62).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, hal. 63). Penarikan sampelnya dilakukan secara acak (*simple random sampling*), dimana penarikan sampel langsung pada individu / kasus dan dilakukan secara random (berdasarkan bilangan random yang lazim ada di buku-buku statistika atau berdasarkan undian) (Dantes, 2012, hal. 41). Dibawah ini terdapat tabel ukuran pengambilan sampel menurut Krejcek dan Morgan dikutip dari Fernandez, 1998 dalam Dantes (2012, hal. 45)

Tabel 3.1 Tabel Menentukan Ukuran Sampel

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306

Amalia Zahra Nafisah, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PROSES PRAKTIKUM SISWA SMK JURUSAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

S = Sampel

Sumber : (Dantes, 2012, hal. 45)

Dalam penelitian ini, populasi responden siswa yaitu sebanyak 157 orang.

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dihitung jumlah sampelnya :

Batas bawah minimum populasi – batas atas maximum populasi (a)

$$160 - 150 = 10$$

Amalia Zahra Nafisah, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PROSES PRAKTIKUM SISWA SMK JURUSAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batas bawah minimum sampel – batas atas maximum sampel (b)

$$113 - 108 = 10$$

Jumlah sampel $\frac{a}{b} = \frac{10}{10} = 1$ (ditambahkan 1 pada batas atas maximum sampel)

Dari hasil perhitungan sampel diatas, didapatkan bahwa yang akan menjadi responden untuk sampel penelitian adalah sebanyak **109 siswa**.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dimana data dikumpulkan dari hasil penelitian langsung oleh peneliti di lapangan langsung dari sumber pertama, untuk kemudian diolah sedemikian rupa menjadi sebuah laporan penelitian yang ilmiah. Berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, diantaranya :

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu usaha peneliti dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data tersebut dapat didapatkan dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal, ensiklopedia, tesis, disertasi, ataupun sumber-sumber tertulis lainnya baik media cetak ataupun elektronik.

3.5.2 Studi Lapangan

Studi lapangan ini merupakan proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke subjek penelitian yaitu siswa SMK. Data didapatkan secara langsung dari sumber yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2012, hal. 91). Cara memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti (Margono, 2004, hal. 158). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi langsung berperan pasif. Dimana peneliti mengamati bagaimana aplikasi pemahaman higiene sanitasi terhadap proses praktikum pengolahan makanan pada siswa Program Keahlian Jasa Boga kelas X SMKN 3 Cimahi.

b. Kuesioner

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun social yang paling populer digunakan adalah melalui kuisisioner. Menurut Saifuddin azwar kuisisioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan (Azwar, 2012, hal. 101). Sedangkan menurut Margono kuisisioner merupakan alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2004, hal. 167). Dalam penelitian ini kuisisioner disajikan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan bentuk skala sikap (*skala likert*). Kuisisioner digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana pengaruh pembelajaran *personal hygiene* terhadap pemahaman siswa dalam proses praktikum pada siswa Program Keahlian Tata Boga kelas X SMKN 3 Cimahi. Selain itu selain kuisisioner juga dilakukan proses pencocokan hasil kuisisioner dengan nilai akademis responden yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan dapat lebih terukur validitasnya dan lebih objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat-surat, buku harian, laporan berkala. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengecek kesesuaian laporan penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode sebelumnya.

d. Wawancara

Wawancara adalah proses pengambilan data yang berasal dari nara sumber ahli atau nara sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Objek wawancara pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi SMKN 3 Kota Cimahi. Sehingga dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari suatu permasalahan.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrument yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2007, hal. 121). Hal ini bertujuan pula untuk mempermudah data ketika akan diolah. Data lebih akurat, sistematis dan juga lengkap.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yang terdiri dari pembelajaran dan pemahaman dalam proses aplikasi prinsip *personal hygiene* ketika proses praktikum. Oleh karena itu, penelitian ini tepatnya menggunakan skala *Likert* dimana skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disesuaikan. Misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menggunakan tanda silang untuk memilih jawaban yang cocok.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
Pembelajaran (X)					
a. Proses Belajar	Untuk mendukung proses belajar yang baik	Proses ketika belajar	Melihat keadaan ketika	Skala Likert	soal nomor

Mengajar dan Metode Pembelajaran	dibutuhkan model persiapan mengajar yang baik pula dengan model ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) <i>sumber : (Majid, 2013, hal. 98-101)</i>	mengajar di dalam kelas dan ketika praktikum.	proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan ketika praktikum.	1-5
	Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik . <i>sumber : Abu Ahmadi, 2005, hal. 52)</i>	Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan ketika praktikum, serta metode apa yang paling cocok digunakan.	Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan ketika praktikum, serta metode apa yang paling cocok digunakan.	Skala Likert

b. Fasilitas Pembelajaran	Secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya . <i>sumber : (Daryanto, 2006, hal. 51)</i>	Sarana dan Prasarana proses belajar mengajar	Tingkat sarana dan Prasarana proses belajar mengajar	Skala Likert	soal nomor 6 dan 7
c. Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran timbul karena sebelumnya telah dilakukan pengukuran dan penilaian, maka dari situlah diadakan evaluasi. <i>Sumber : (Arikunto, 2013, hal. 3).</i>	Proses evaluasi hasil belajar siswa ketika KBM di kelas	Tingkat hasil pembelajaran melalui proses evaluasi belajar ketika KBM di kelas	Skala Likert	soal nomor 8 dan 9

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk .
penilaian bersifat kualitatif
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Pemahaman (Y)

a. Kognitif	Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari proses pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.	Pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> ,	Tingkat pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> ,	Skala <i>Likert</i>	Soal nomor 10-23
<i>Sumber : (Uno, B Hamzah, 2012, hal. 35)</i>					

b. Afektif	Kawasan afektif adalah satu domain yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai interes, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. <i>Sumber : (Uno, B Hamzah, 2012, hal. 37)</i>	Sikap dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran higiene di kelas dan aplikasi <i>personal hygiene</i> ketika praktikum	Tingkat pengukuran sikap dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran higiene di kelas dan aplikasi <i>personal hygiene</i> ketika praktikum	Skala <i>Likert</i>	Soal nomor 24-40
c. Konatif	Desain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan, yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga memiliki berbagai tingkatan. <i>Sumber : (Uno, B Hamzah, 2012, hal. 38)</i>	Para siswa mengaplikasikan prinsip <i>personal hygiene</i> ketika proses praktikum (<i>doing process</i>)	tingkat pengukuran para siswa dalam mengaplikasikan prinsip <i>personal hygiene</i> ketika proses praktikum (<i>doing process</i>)	Skala <i>Likert</i>	Soal nomor 41-51

Sumber : Data diolah 2016

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid yaitu derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur dan untuk mengetahui keshahihan

Amalia Zahra Nafisah, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM PROSES PRAKTIKUM SISWA SMK JURUSAN TATA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir (Sukardi, 2007, hal. 122). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008, hal. 348).

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan dikatakan valid jika, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pembelajaran Siswa	1	0,507	0,306	Valid
	2	0,499	0,306	Valid
	3	0,207	0,306	Tidak Valid
	4	0,472	0,306	Valid
	5	0,570	0,306	Valid
	6	0,438	0,306	Valid
	7	0,196	0,306	Tidak Valid
	8	0,332	0,306	Valid
	9	0,371	0,306	Valid
	10	0,680	0,306	Valid
	11	0,498	0,306	Valid
Pemahaman (Kognitif, Afektif, Konatif)	12	0,211	0,306	Tidak Valid
	13	0,383	0,306	Valid
	14	0,729	0,306	Valid
	15	0,739	0,306	Valid
	16	0,653	0,306	Valid
	17	0,555	0,306	Valid
	18	0,320	0,306	Valid
	19	0,451	0,306	Valid
	20	0,531	0,306	Valid

21	0,460	0,306	Valid
22	0,652	0,306	Valid
23	0,740	0,306	Valid
24	0,643	0,306	Valid
25	0,468	0,306	Valid
26	0,620	0,306	Valid
27	0,545	0,306	Valid
28	0,600	0,306	Valid
29	0,391	0,306	Valid
30	0,350	0,306	Valid
31	0,263	0,306	Tidak Valid
32	0,745	0,306	Valid
33	0,448	0,306	Valid
34	0,379	0,306	Valid
35	0,389	0,306	Valid
36	0,555	0,306	Valid
37	0,756	0,306	Valid
38	0,678	0,306	Valid
39	0,447	0,306	Valid
40	0,561	0,306	Valid
41	0,018	0,306	Tidak Valid
42	- 0,06	0,306	Tidak Valid
43	0,615	0,306	Valid
44	0,089	0,306	Valid
45	0,349	0,306	Valid
46	0,340	0,306	Valid
47	0,485	0,306	Valid
48	0,504	0,306	Valid
49	0,171	0,306	Tidak Valid
50	0,461	0,306	Valid
51	0,235	0,306	Tidak Valid
52	0,397	0,306	Valid
53	0,200	0,306	Tidak Valid
54	0,227	0,306	Tidak Valid
55	-0,97	0,306	Tidak Valid
56	0,440	0,306	Valid
57	0,717	0,306	Valid
58	0,625	0,306	Valid
59	0,763	0,306	Valid

60	0,496	0,306	Valid
61	0,474	0,306	Valid
62	0,484	0,306	Valid
63	0,124	0,306	Tidak Valid

Sumber : Data Diolah 2016 dengan SPSS 22.0 for windows

Tabel 3.3 menunjukkan hasil pengujian validitas dimana dari 63 pertanyaan yang disajikan terdapat 12 butir soal yang tidak valid, dimana r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} yang bernilai 0,306.

Dengan demikian, karena terdapat item pertanyaan yang tidak valid maka perlu dilakukan pengujian ulang tanpa memasukkan item pertanyaan tersebut. Sehingga item yang digunakan hasil selanjutnya sebanyak 51 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah item pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Ulang Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pembelajaran Siswa	1	0,543	0,306	Valid
	2	0,560	0,306	Valid
	3	0,437	0,306	Valid
	4	0,519	0,306	Valid
	5	0,454	0,306	Valid
	6	0,383	0,306	Valid
	7	0,432	0,306	Valid
	8	0,683	0,306	Valid
	9	0,525	0,306	Valid
Pemahaman (Kognitif, Afektif, Konatif)	10	0,426	0,306	Valid
	11	0,717	0,306	Valid
	12	0,746	0,306	Valid
	13	0,670	0,306	Valid
	14	0,572	0,306	Valid
	15	0,336	0,306	Valid
	16	0,442	0,306	Valid
	17	0,616	0,306	Valid
	18	0,480	0,306	Valid

19	0,684	0,306	Valid
20	0,772	0,306	Valid
21	0,652	0,306	Valid
22	0,464	0,306	Valid
23	0,663	0,306	Valid
24	0,595	0,306	Valid
25	0,641	0,306	Valid
26	0,347	0,306	Valid
27	0,399	0,306	Valid
28	0,777	0,306	Valid
29	0,444	0,306	Valid
30	0,291	0,306	Valid
31	0,454	0,306	Valid
32	0,544	0,306	Valid
33	0,723	0,306	Valid
34	0,661	0,306	Valid
35	0,455	0,306	Valid
36	0,592	0,306	Valid
37	0,603	0,306	Valid
38	0,351	0,306	Valid
39	0,348	0,306	Valid
40	0,422	0,306	Valid
41	0,500	0,306	Valid
42	0,527	0,306	Valid
43	0,453	0,306	Valid
44	0,438	0,306	Valid
45	0,497	0,306	Valid
46	0,708	0,306	Valid
47	0,617	0,306	Valid
48	0,745	0,306	Valid
49	0,499	0,306	Valid
50	0,461	0,306	Valid
51	0,549	0,306	Valid

Sumber : Data Diolah 2016 dengan SPSS 22.0 for windows

Tabel 3.4 merupakan hasil uji ulang validitas setelah butir pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan, hasil perhitungannya menunjukkan jika butir soal dinyatakan valid, dimana r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yang bernilai 0,306.hal

tersebut menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel itu bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2008, hal. 348). Dengan kata lain reliabilitas ini merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara internal dan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas total

K = mean kuadrat antara subyek

\sum_{si}^2 = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

sumber : (Sugiyono, 2008, hal. 365)

Pedoman untuk menentukan tingkat realibilitas data bisa didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.800 – 1.00	Sangat Reliabel

0.600 – 0.800	Reliabel
0.400 – 0.600	Cukup Reliabel
0.200 – 0.400	Agak Reliabel
0.000 – 0.200	Kurang Reliabel

Sumber : (Arikunto, 2010, hal. 365)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.940	63

Sumber : Data Diolah 2016

Tabel 3.5 menunjukkan hasil reliabilitas instrumen pertanyaan dari jumlah butir soal 63 soal, dimana terdapat 12 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Dari hasil perhitungan SPSS 22.0 *for windows* dihasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,924 dan dinyatakan sangat reliabel.

Selanjutnya, dilakukan pengujian ulang terhadap butir soal setelah soal yang dinyatakan tidak valid dikeluarkan, maka didapatkan nilai reliabilitasnya sebagai berikut :

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Ulang Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.953	52

Sumber : Data Diolah 2016

Tabel 3.6 menunjukkan hasil reliabilitas instrumen pertanyaan dari jumlah butir soal 51 soal setelah butir soal yang tidak valid dikeluarkan. Dari hasil perhitungan SPSS 22.0 *for windows* dihasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,746 dan dinyatakan dalam kategori reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Korelasi

Apabila kita bermaksud menetapkan hubungan antara pasangan skor dari sebaran skor yang berbeda dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dua pasangan tersebut maka gunakan teknik korelasi, kekuatan hubungan bisa dicari dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh pearson (Margono, 2004, hal. 204). Menurut Sarwono (2006, hal. 37) analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan nilai $-1 \leq r \leq 1$, yang berarti :

- Nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- Nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali
- Nilai $r = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Adapun rumus untuk koefisien korelasi *product moment* menurut Margono (2004, hal. 209) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item

$\sum xy$ = jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = jumlah responden

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Riduwan, 2010, hal. 228)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan menggunakan koefisien determinan, yaitu besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang

dapat dijelaskan oleh keragaman X) atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y (Supangat, 2007, hal. 350). Berikut rumus koefisien determinasi dalam (Riduwan, 2010) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2008, hal. 260). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2008, hal 261) :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = nilai variabel independen

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan hipotesis asosiatif yang merupakan dugaan adanya hubungan variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel (Sugiyono, 2002, hal. 209). Dalam hal ini penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana, model ini dipilih untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembelajaran *personal hygiene* terhadap pemahaman siswa SMKN 3 Cimahi dalam proses praktikum. Selain itu pula digunakan uji parsial atau uji t untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut penjelasannya :

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = thitung

b = koefisien regresi

sb = standar error dari variabel bebas

Jadi menguji signifikansi pemahaman penerapan prinsip higiene sanitasi secara keseluruhan, secara serentak terhadap proses praktikum. Dimana terdapat rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) mengenai pengaruh variabel pemahaman dan penerapan prinsip higiene , secara serentak terhadap implementasinya ketika praktikum adalah sebagai berikut :

H_0 : Kurangnya pemahaman yang baik mengenai prinsip higiene dalam implementasinya ketika proses praktikum siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi.

H_a : Adanya pemahaman yang baik mengenai prinsip higiene dalam implementasinya ketika proses praktikum siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi.

Terdapat ketentuan sebagai berikut :

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan), maka pengaruh pembelajaran berpengaruh positif atau signifikan terhadap pemahaman.
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan), maka pengaruh pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman.